

## BAB I

### LATAR BELAKANG

#### 1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis adalah salah satu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ tubuh terutama paru-paru (Kemenkes RI 2018). TB Paru juga dapat disebabkan karena tertular dari penderita melalui percikan batuk atau bersin, makanan dan minuman yang telah terkontaminasi dengan udara kotor yang mengandung bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* (Ahdiyah *et al.*, 2022).

*World health organization* (WHO) pada tahun 2022 menyatakan penyakit tuberkulosis paru merupakan ke daruratan global yang harus diatasi bersama oleh seluruh negara-negara di dunia, diperkirakan sekitar 95% penderita tuberkulosis paru berada di negara berkembang dan kematian akibat tuberkulosis paru yang sebenarnya dapat dicegah merupakan 25% dari seluruh kematian (Turap *et al.*, 2022).

Berdasarkan laporan tahunan *world health organization* (WHO) disimpulkan bahwa. Pada tahun 2022, diperkirakan 10 juta orang menderita TB di seluruh dunia. 5,6 juta laki-laki, 3,3 juta perempuan, dan 1,1 juta anak-anak. TB ada di semua negara dan pada segala kelompok usia. Namun, TB dapat disembuhkan dan dapat dicegah. Pada tahun 2020, 1,1 juta anak menderita TB di seluruh dunia. TB pada anak-anak dan remaja sering kali diabaikan oleh tenaga kesehatan dan bisa sulit didiagnosis dan diobati (Elizah *et al.*, 2024).

Di Indoesia tuberkulosis merupakan masalah kesehatan masyarakat yang paling penting. Jumlah pasien tuberkulosis di Indonesia berada di urutan ketiga tertinggi di dunia diikuti India dan Cina, masing-masing menyumbang sekitar 10% dari semua pasien tuberkulosis di dunia. Pada tahun 2004, diperkirakan ada 539.000 kasus baru dan kematian 101.000 orang kematian. Insidensi kasus tuberkulosis BTA positif adalah sekitar 110 per 100.000 orang (Elizah *et al.*, 2024).

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi kronik dan menular yang erat kaitannya dengan keadaan lingkungan dan perilaku masyarakat. Penyakit ini

ditularkan melalui udara yaitu lewat percikan 3 ludah, bersin dan batuk. Penyakit TB paru banyak menyerang kelompok usia produktif dan kebanyakan berasal dari kelompok sosial ekonomi rendah dan tingkat pendidikan yang rendah (*Ahdiyah et al.*, 2022).

Kepatuhan minum obat merupakan sikap pasien dalam mengkonsumsi obat sesuai dengan anjuran (Issaura *et al.*, 2022). Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru adalah kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Kepatuhan minum obat merupakan fenomena yang cukup kompleks, mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhinya (Nugroho, 2022). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat, mulai dari faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, tahap pengobatan (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Data yang diambil pada penderita suatu penyakit yang mengharuskan mengkonsumsi obat dalam waktu lama, angka kepatuhan dapat mencapai 50% pada negara maju dan kurang dari 50% pada negara berkembang (Ahdiyah *et al.*, 2022).

Pasien tuberkulosis Puskesmas Cikampek Utara tidak memiliki gambaran tentang tingkat kepatuhan pengobatan mereka, yang penting untuk diperiksa karena tuberkulosis paru merupakan penyakit menular. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang berkaitan dengan hal ini. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kepatuhan pasien TB terhadap regimen pengobatannya sehingga Puskesmas Cikampek Utara dapat menggunakan data tersebut untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pengobatan TB mereka.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya bisa di rumuskan sebuah permasalahan yakni:

1. Bagaimana Tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat di Puskesmas Cikampek Utara?
2. Apakah faktor-faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan, Pendidikan, tahap pengobatan yang berpengaruh terhadap Tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat di Puskesmas Cikampek Utara?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kepatuhan minum obat anti-tuberkulosis pada pasien dalam mengikuti jadwal pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Cikampek Utara.

1. Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis di Puskesmas Cikampek Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan, Pendidikan, tahap pengobatan yang berpengaruh Tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat tuberkulosis di Puskesmas Cikampek Utara.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi Masyarakat dan dapat digunakan untuk bahan acuan penelitian selanjutnya.

